

Viral Ucapkan Revolusi di YouTube,

Politikus Gerindra Dilaporkan

Reporter: **Antara**

Editor: **Clara Maria Tjandra Dewi H.**

Jumat, 10 Mei 2019 09:31 WIB



Anggota DPR Partai Gerindra, Permadi saat konferensi pers di bekas Kantor DPP PDI, Jakarta, Senin (31/8). Bersama aktivis Benteng Demokrasi Rakyat (Bendera), mereka akan melakukan aksi di Kedubes Malaysia pada Selasa (1/9). TEMPO/Dwianto Wibowo

TEMPO.CO, Jakarta - Pengacara Fajri Safi'i melaporkan politikus Partai [Gerindra](#) Permadi ke Polda Metro Jaya terkait pernyataannya soal revolusi dalam sebuah video yang tersebar melalui YouTube.

Baca: [Dipastikan Hoax, Video Viral Kecurangan di Gudang KPU Bekasi](#)

Fajri datang ke Polda Metro Jaya pada Kamis malam untuk membuat melaporkan Permadi. Namun dia urung melapor ke polisi karena ternyata penegak hukum telah membuat laporan sendiri dan akhirnya dirinya akan dijadikan saksi dalam kasus itu.

"Kita nggak perlu buat laporan polisi (LP) lagi karena katanya LP sudah ada oleh tim cyber dan nanti kita akan dipanggil sebagai saksi. Laporan tersebut tipe A yakni laporan yang dibuat sendiri oleh polisi berdasarkan temuannya," kata Fajri di Polda Metro Jaya, Jakarta, Kamis malam, 9 Mei 2019.

Fajri hanya berkonsultasi di SPKT Polda Metro Jaya dan laporannya dijadikan satu dengan laporan kepolisian.

Langkah selanjutnya, Fajri akan dipanggil sebagai saksi oleh polisi. Selain berkonsultasi, saat di SPKT, Fajri memberikan video berupa pernyataan-pernyataan Permadi yang menyebut revolusi.

"Tadi hanya saya menunjukkan beberapa video dan yang diunggah di beberapa YouTube ada dan itu tersebar di akun YouTube lain. Itu yang berpotensi menyulut kebencian orang yang membaca dan melihat video itu," ungkap Fajri.

Fajri mengatakan dirinya melaporkan Permadi sebagai masyarakat biasa. Ia juga mengaku baru melihat video Permadi itu pada hari Kamis. Dia berniat melaporkan Permadi di hari yang sama karena dirinya merasa dirugikan.

"Sebagai anak bangsa saya dirugikan pasti. Saya mau bernegara ini selama-lamanya, bukan batas pemilu ini, ngapain kita bernegara sampai pemilu ini bubar," ujar Fajri.

Fajri juga menyoroti kalimat-kalimat yang dilontarkan oleh Permadi dalam video itu. Menurutnya kalimat itu membangkitkan SARA untuk masyarakat Indonesia.

"Kalimat pertama yang saya soroti bahwa kita ini, negara ini sudah dikendalikan oleh Cina. Orang berkulit putih itu yang mengendalikan bangsa ini dan akan menjajah bangsa ini. Kemudian kalimat kedua yang sangat penting sekali, jangan tunduk kepada konstitusi Indonesia, kita harus revolusi, harus bubarkan negara ini," tuturnya.

Baca: [Real Count KPU, Gerindra dan PKS Terpaut Tipis di DKI](#)

Dalam waktu dekat ini, Fajri menyebut dirinya akan dipanggil oleh polisi untuk memberikan keterangan terkait kasus video [viral](#) politikus Gerindra itu sebagai saksi.